

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas mengenai Latar Belakang dari Penelitian mengenai Implementasi program Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial sebagai Pemenuhan Literasi Informasi Petani. Selain itu, ada pula rumusan masalah penelitian yang terbagi dua menjadi rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus, ada pula tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi dari penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Perpustakaan Kementerian Pertanian atau yang biasa disebut dengan PUSTAKA merupakan salah perpustakaan khusus di bidang pertanian tertua dan terbesar di Indonesia. Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) ini dibangun pada bulan Mei tahun 1984 oleh beberapa anggota dari *Natuurkundige Commissie* yakni Assistan Hortulanus's Land Plantentuin, J.K. Hasskarl dan M. Diard. Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) pada awal berdirinya merupakan salah satu bagian dari Kebun Raya Bogor sebagai pusat penyelidikan atau penelitian terkait botani atau tumbuhan. Lalu, 6 tahun setelah didirikan perpustakaan ini memisahkan diri dari Kebun Raya Bogor dan menjadi perpustakaan secara resmi pada tahun 1990 yang diberi nama *Bibliotheek's Land Plantentuin te Buitenzorg* (Pusat Pertanian Perpustakaan dan Literasi, 2023).

Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) ini dirancang untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum, khususnya masyarakat yang ingin belajar dan mengetahui lebih banyak mengenai pertanian ataupun tumbuhan. Banyaknya layanan dan program yang disediakan oleh Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) serta tempat yang memadai dan mudah untuk dijangkau membuat Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) menjadi salah satu perpustakaan khusus di Indonesia yang banyak dikunjungi. Setiap harinya pengunjung online dari website Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) bisa mencapai angka 800 pemustaka/hari (Pusat Pertanian Perpustakaan dan Literasi, 2023).

Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) juga telah bertransformasi dalam memberikan layanan dan program yang merata bagi para pemustaka. Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) juga sudah mulai mengembangkan layanan atau program yang bersifat inklusif atau dapat mensejahterakan dan meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya dalam bidang pertanian seperti misalnya dengan mengeluarkan modul mengenai perpustakaan inklusi sosial di bidang pertanian, membuat sosialisasi, banyak mengadakan kelas keterampilan yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya para petani, dan menghadirkan banyak ahli yang memang memiliki keahlian khusus di bidangnya. Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) juga menjadi salah satu perpustakaan yang menerapkan dan mengikuti program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) yang digaungkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan bertujuan untuk memberikan layanan dan program yang bersifat inklusif dengan tujuannya yakni dapat memberikan masyarakat sumber informasi IPTEK yang terjamin kebenarannya dan mudah diakses serta meningkatkan pengetahuan masyarakat umum dalam bidang pertanian (Sutarsyah dkk., 2021).

Transformasi Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) ini merupakan program kerja resmi yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan bekerjasama bersama Bappenas RI yang diluncurkan pada tahun 2018. Program Transformasi Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) ini memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memenuhi kesejahteraan dan kualitas hidup dari pemustaka atau pengguna perpustakaan di berbagai jenis perpustakaan seluruh Indonesia. Program ini telah berjalan dengan cukup lancar dan dinilai sangat efektif dalam pelaksanaannya dengan nilai efektivitas program pada tahun 2020 – 2021 mencapai 4,09 dari skala 1 hingga 5. Benefit yang didapatkan dari program Transformasi Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) ini juga sangat banyak mencapai hingga kisaran 570 miliar rupiah pada tenggat waktu 2020 – 2021 kemarin (Purniawati, 2022). Hal ini membuktikan bahwa program

Transformasi Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) yang dibuat oleh Perpustakaan Nasional RI ini telah sesuai dengan standar di beberapa daerah yang ada, namun ada juga daerah atau perpustakaan yang memang belum menerapkan program Transformasi Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) secara keseluruhan.

Program Transformasi Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) ini juga berupaya untuk terus mensejahterakan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi dengan pendayagunaan perpustakaan di Indonesia. Program Transformasi Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) ini nantinya diharapkan dapat mendukung kesejahteraan dan meningkatkan keterampilan serta literasi informasi masyarakat khususnya pada Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) yang berfokus pada bidang pertanian agar dapat mengimplementasikan program Transformasi Perpustakaan berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) ini pada layanan atau program kerja perpustakaan untuk memberikan Pemenuhan kompetensi masyarakat khususnya para petani yang berada di Bogor. Perpustakaan berbasis inklusi sosial juga dapat membantu dalam meningkatkan taraf hidup sumber daya manusia yang unggul dan membantu mensejahterakan masyarakat dalam segala aspek-aspek kehidupan yang dibutuhkan (Wulansari dkk., 2021). Sebagai perpustakaan khusus di bidang pertanian tentunya Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) harus dapat mensejahterakan masyarakat dalam bidang pertanian yakni para petani khususnya yang berada di Bogor dengan Pemenuhan kemampuan atau kompetensi melalui bahan pustaka, layanan serta program yang ada. Hal ini dilakukan melihat fakta dilapangan yang mana masyarakat tani atau petani di Bogor semakin menyusut setiap tahunnya, baik karena lahan yang sudah berkurang maupun kemampuan atau kompetensi petani yang tidak memadai dalam melakukan kegiatan bertani di Bogor (Junaidi, 2022).

Menurut Dinas Pertanian Bogor, semakin tahunnya jumlah atau angka masyarakat yang menjadi petani semakin menipis dengan jumlah angka per-tahun 2018 kemarin petani di Bogor sendiri terdata hanya ada kurang lebih 3.339 jiwa dengan catatan mayoritas atau kebanyakan

diantaranya merupakan kelompok usia tua atau sudah tidak produktif lagi. Jumlah angka petani di Bogor itupun terbagi menjadi 1832 petani yang berjenis kelamin perempuan dan sisanya yakni 1507 petani yang berjenis kelamin laki-laki (Radar Bogor, 2019)

Melihat data yang telah disajikan sebelumnya, hal ini tentunya mengharuskan pemerintah untuk segera bertindak terlebih dalam meningkatkan dan memenuhi pengetahuan para petani di Bogor. Perpustakaan sendiri sebagai lembaga pemberi informasi juga harus bisa berperan aktif dalam menuntaskan masalah berkurangnya petani di Bogor ini khususnya oleh Perpustakaan Khusus yakni Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) yang memang bergerak di bidang pertanian. Perpustakaan sendiri tentunya sebagai lembaga penyedia kebutuhan informasi berperan besar dalam Pemenuhan masyarakat yang berpengetahuan luas atau *knowledge society* (Nashihuddin & Suryono, 2018). Perwujudan dari peran tersebut dapat kita lihat dengan banyaknya perpustakaan umum, daerah atau khusus yang memang sudah berorientasi untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat yang ada di sekitarnya (Ruhukail & Koerniawati, 2021). Hal ini dapat dibuktikan dengan sudah banyaknya perpustakaan yang sadar dengan layanan dan juga fasilitas bagi masyarakat secara inklusi, perpustakaan juga menyediakan banyak program pengembangan atau kelas-kelas khusus yang langsung mendatangkan para ahli yang dikhususkan untuk masyarakat setempat dalam mendukung kesejahteraan dan mengembangkan bakat serta minat masyarakat setempat (Mahmudah dkk., 2019).

Merujuk kepada layanan dan program yang terus berkembang di Perpustakaan tentunya dapat kita lihat bahwa banyak perpustakaan yang telah bertransformasi menjadi perpustakaan yang bersifat inklusif (Nashihuddin, 2021). Perpustakaan merupakan sebuah tempat pembelajaran sepanjang hayat yang tidak hanya berfokus pada pengembangan koleksi namun juga berfokus pada pemberdayaan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan layanan dan program yang bersifat inklusi sosial (Haryanto, 2020). Tentunya perpustakaan berbasis inklusi sosial ini dapat menjadi

salah satu program perpustakaan yang dapat memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui bimbingan, kelas, maupun seminar dan praktik tentang pengetahuan tertentu yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di kemudian hari (Rachman dkk., 2019). Dengan menerapkan perpustakaan yang berbasis inklusi sosial maka perpustakaan dapat membantu pemerintah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memenuhi kesejahteraan masyarakat.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial itu pada hakikatnya merupakan perpustakaan yang menyediakan baik layanan, program dan fasilitas kepada masyarakat sebagai upaya mensejahterakan masyarakat tanpa memandang dan membedakan gender, usia, ras, agama, suku maupun kekurangan dan perbedaan lainnya (IFLA, 2016). Perpustakaan diharapkan dapat mendukung masyarakat dalam mencapai keunggulan dengan memberikan berbagai kemudahan akses pada ide, pengetahuan maupun pendapat yang berbeda-beda yang dimiliki oleh masyarakat (Mahdi Reza & Andi Asari, 2020). Seperti yang sudah dijelaskan, perpustakaan umum, daerah maupun khusus merupakan sebuah sarana pembelajaran yang gratis dan dapat dimanfaatkan kehadirannya oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, informasi, mempromosikan budaya dan memiliki banyak manfaat lainnya yang dapat menguntungkan masyarakat (Mahdi & Ramadhan, 2019). Perpustakaan umum, daerah maupun khusus juga dapat dijadikan sebagai pemberdayaan dari konten lokal sebuah komunitas yang bersinggungan dengan pendidikan, literasi atau pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Pujileksono, 2015). Merujuk dengan hal ini, Perpustakaan Khusus yakni Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) harus dapat memenuhi kemampuan maupun keterampilan yang dimiliki masyarakat khususnya di bidang pertanian.

Pada negara Indonesia sendiri yang merupakan negara dengan sektor pertanian yang cukup maju dengan data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) hingga mencapai 38,7 juta dari masyarakat atau populasi penduduk di Indonesia merupakan seorang masyarakat tani atau petani yang masih aktif pada survey tahun 2021, walaupun dalam rentan waktu 10 tahun

terakhir angka tersebut menurun hingga 11% dari survey sensus pertanian yang dilakukan setiap 10 tahun sekali di Indonesia (Putri, 2021). Akan tetapi, sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor yang menyumbangkan hasil cukup besar kepada perekonomian Indonesia dengan angka mencapai 13,68% pada PDB tahun 2014 (Hardono, 2016). Kendati demikian, banyak petani yang membutuhkan regenerasi untuk melanjutkan pekerjaan di sektor pertanian karena semakin menurunnya jumlah petani di Indonesia setiap tahunnya. Hal ini disebabkan banyaknya petani yang kurang memiliki kemampuan dan menyadari kebutuhan informasi terkait kebutuhan di bidang pertanian. Oleh karena itu, dibutuhkan Pemenuhan keterampilan literasi informasi yang dapat membantu para petani menyadari dan mengetahui informasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan petani di Indonesia (Raya dkk., 2017). Keterbatasan terhadap akses pengetahuan dan informasi pertanian yang tersebar di berbagai macam media membuat petani atau masyarakat tani semakin sulit dalam mengembangkan kemampuan maupun usahanya. Karena kemudahan dalam memperoleh sebuah informasi khususnya dibidang pertanian hanya dapat diperoleh ketika petani tersebut sadar bahwa mereka merupakan pencari informasi yang secara mandiri akan mencari informasi bidang pertanian yang akan berdampak pada kemampuan sehingga dapat merubah sebuah ide atau gagasan menjadi aksi nyata yang menguntungkan (Junaidi, 2022).

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga penyedia informasi tentunya harus dapat memudahkan aksesibilitas masyarakat tani atau petani terhadap pengetahuan dan informasi dengan berbagai cara, seperti menyediakan bahan koleksi penunjang yang bermanfaat untuk pemberdayaan hidup masyarakat, melaksanakan kegiatan yang bersifat praktik kepada para masyarakat marginal yang ada maupun dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat inklusif (Yap & Kamilova, 2020). Perpustakaan sebagai penyedia kemudahan akses terhadap masyarakat khususnya di bidang pertanian terdapat perpustakaan khusus yang memiliki peran besar didalamnya. Masyarakat juga dapat memanfaatkan sumber daya

yang ada di perpustakaan dari mulai fasilitas hingga koleksi yang ada di perpustakaan tanpa pungutan biaya apapun (Wahler et al., 2020).

Untuk itu tujuan utama dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perpustakaan khusus yakni Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) telah mengimplementasikan layanan atau program perpustakaan yang berbasis inklusi sosial yang nantinya layanan atau program tersebut memiliki peran penting bagi Pemenuhan literasi informasi masyarakat tani. Selain itu, pada penelitian ini juga akan membahas mengenai program atau layanan apa saja yang disediakan oleh Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA), kesesuaian dari program dengan visi dan misi lembaga juga dampaknya pada kemampuan literasi informasi pada kelompok sasaran. Urgensi dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perpustakaan yang telah memiliki layanan atau program berbasis inklusif dapat memberikan peran penting dalam Pemenuhan literasi informasi dengan layanan dan atau program yang telah dibuat dan disusun sebelumnya. Dengan penurunan masyarakat tani dan permasalahan bagi masyarakat tani tentunya perpustakaan sebagai lembaga informasi harus turut ikut andil dalam upaya kesejahteraan petani atau masyarakat tani dengan pemanfaatan perpustakaan.

Penelitian mengenai Implementasi Program Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Kementerian Pertanian Sebagai Pemenuhan Literasi Informasi Petani ini memiliki keselarasan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tujuan yang sama seperti pada penelitian yang ditulis oleh Sutarsyah, Vivit W. Rufaidah dan Heryati Suryantini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (PUSTAKA) sudah melaksanakan berbagai program yang bersifat inklusif seperti *library comes to you* dan *text to context* dalam membantu petani di Kota Bogor. Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (PUSTAKA) sebagai perpustakaan khusus bertekad untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan program perpustakaan berbasis inklusi sosial dan mewujudkan program utama dari Kementerian Pertanian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini berfokus pada

hasil implementasi program terhadap kemampuan literasi informasi petani di Kota Bogor. Sedangkan, penelitian diatas berfokus pada program-program yang dijalankan di Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (PUSTAKA) (Sutarsyah et al., 2021).

Penelitian berikutnya yang memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Herwan Junaidi. Hasil dari penelitian ini adalah literasi informasi pertanian sangat bermanfaat bagi para petani dan telah dilakukan oleh komunitas pertanian dengan berbagai macam kegiatan yang membantu mereka meningkatkan kemampuan dan menyejahterakan para petani. Diharapkan melalui kegiatan literasi informasi, masyarakat dapat lebih terbuka akan wawasan dan pengetahuan baru mengenai informasi pertanian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian diatas meneliti apakah literasi informasi berpengaruh terhadap komunitas pertanian perkotaan. Sedangkan, penelitian ini menjelaskan mengenai implementasi program perpustakaan berbasis inklusi sosial sebagai Pemenuhan kemampuan literasi informasi dari petani di Kota Bogor (Junaidi, 2022).

Penelitian berikutnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dibuat oleh Alia Bihrajihant Raya, Sri Peni Wastutiningsih, Paksi Mei Penggalih, Sylvatra Puspita Sari dan Diah Ajeng Purwani. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana literasi informasi memiliki peranan penting pada petani di era informasi ini dan bagaimana tantangan yang dihadapi. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa tantangan pemahaman akan kebutuhan informasi pertanian berada pada tingkat yang rendah karena petani telah memahami kebutuhan informasi yang beragam untuk meningkatkan pertanian yang lebih baik. Mereka dapat menyebutkan kebutuhan dasar informasi pertanian dalam bertani di lahan berpasir pantai. Tantangan bagi petani dalam meleak informasi mengenai bagaimana petani memiliki, mensintesis, menganalisis, menyebarkan dan mengadopsi informasi sangatlah berat. Mayoritas petani yang tergabung dalam kelompok tani hanya bergantung pada informasi yang diberikan oleh kelompok. Mereka kebanyakan melakukan literasi informasi dan

mengakses informasi pertanian dengan menggunakan pendekatan interpersonal. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas dapat sangat jelas kita ketahui bahwa fokus penelitian di atas adalah tantangan dari literasi informasi pertanian sedangkan penelitian ini berfokus pada layanan atau program perpustakaan yang berbasis inklusi sosial untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi khususnya dalam bidang pertanian (Raya et al., 2017).

Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang telah dibuat juga tujuan dan urgensi yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dibuatlah penelitian ini yang berjudul “Implementasi Program Inklusi Sosial Pada Perpustakaan Kementerian Pertanian Sebagai Pemenuhan Literasi Informasi Petani” dengan mempertimbangkan pentingnya peran perpustakaan sebagai lembaga informasi terhadap Pemenuhan literasi informasi petani maka dilakukan penelitian kepada Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) sebagai salah satu perpustakaan khusus yang memiliki cukup banyak program nyata bagi petani. Selanjutnya, adapun teori dan konsep yang mendukung penelitian ini akan dibahas pada BAB II Penelitian.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Pertanyaan Penelitian Umum**

Bagaimana Implementasi Program Inklusi Sosial pada Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) sebagai Pemenuhan Kemampuan Literasi Informasi Petani?

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian Khusus**

1. Bagaimana keberlangsungan layanan dan program inklusi sosial di Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA)?
2. Bagaimana kesesuaian program perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan visi dan misi dari Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA)?

3. Bagaimana dampak program perpustakaan inklusi sosial di Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) sebagai pemenuhan literasi informasi petani di Desa Benteng?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian Umum**

Mengetahui implementasi program inklusi sosial pada Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) sebagai Pemenuhan kemampuan literasi informasi petani.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus**

1. Mengetahui keberlangsungan layanan dan program di Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA).
2. Mengetahui kesesuaian program perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan visi misi dari Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA).
3. Mengetahui dampak atau output dari layanan dan program yang bersifat inklusif di Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) sebagai pemenuhan literasi informasi petani di Desa Benteng.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian, adapun manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua bagian yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam pengembangan keilmuan perpustakaan dan sains informasi terutama dalam hal transformasi perpustakaan bersifat inklusi sosial. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi pustakawan untuk lebih memperhatikan kemampuan literasi informasi petani dengan

layanan dan program yang disediakan oleh Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA).

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dari penelitian ini dapat dijabarkan dalam beberapa poin yang diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata untuk keilmuan perpustakaan dan sains informasi. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai pengetahuan umum dan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan nantinya oleh peneliti.
- b. Bagi pustakawan Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA), penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan dan juga bahan evaluasi mengenai layanan dan program yang bersifat inklusif di Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA).
- c. Bagi Masyarakat Tani atau Petani Desa Benteng, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui layanan dan program yang disediakan oleh pada Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) yang dapat dimanfaatkan oleh petani di Desa Benteng.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi pada skripsi ini terbagi menjadi 5 Bab yang terstruktur dengan susunan skripsi sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini membahas dan menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang dibahas pada skripsi ini yakni Implementasi Program Inklusi Sosial pada Pusat Perpustakaan Kementerian Pertanian (PUSTAKA) sebagai Pemenuhan Literasi Informasi Petani. Selain itu, pada bagian ini juga dijabarkan mengenai tujuan dilakukannya penelitian dari mulai khusus hingga umum, manfaat dilakukannya penelitian dari manfaat teoritis hingga manfaat praktis dan juga struktur organisasi skripsi atau penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bagian ini dijelaskan dan dijabarkan mengenai kajian teori, Program serta landasan yang akan menjadi pendukung dalam dilakukannya penelitian itu. Selain itu, pada bab ini juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang saling berkaitan dan berhubungan dengan penelitian ini. Dalam bab ini juga terdapat kerangka Program Tual yang menjelaskan penelitian ini dan mempermudah pembacaan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adapun beberapa didalamnya seperti desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada bab ini.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, pada bagian ini berisikan mengenai hasil dari pengolahan dan analisis data yang telah dimiliki dan diolah oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah atau pertanyaan peneliti yang telah dituliskan dalam BAB I sebelumnya. Pada bagian ini juga, penjelasan merupakan jawaban dari pertanyaan peneliti yang telah diajukan.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI, pada bagian ini penulis menyimpulkan hasil dan temuan dari penelitian yang telah dilakukannya untuk nantinya memberikan rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait mengenai topik penelitian yang telah dijelaskan dan dibahas dalam penelitian ini.

Selanjutnya, adapun teori dan konsep yang mendukung penelitian ini akan dibahas pada BAB II yakni kajian pustaka yang meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang akan membantu dalam memahami penelitian ini secara lebih mendalam.